Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia
Published by
Media Publikasi Cendekia Indonesia
https://www.journalmpci.com/index.php/jppmi/index
ISSN : 2830-2567 (Online - Elektronik)
ISSN 2830-2567

Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia, Vol. 5 No. 2 (2026): 836-842

Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyuluhan, Pelatihan, dan Pendampingan Budidaya Vanili Berkelanjutan di Kampung Itlay Halitopo Distrik Walelagama

Community Empowerment through Extension, Training, and Mentoring for Sustainable Vanilla Cultivation in Itlay Halitopo Village, Walelagama District

Novi Laka Buni[1]*, Anugrah Kurnia Wulandari[2]

[1] Agronomi, Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, Wamena, Indonesia
[2] Hukum, Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, Wamena, Indonesia

*Email Korespondensi: lakabuni502@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas petani dalam budidaya vanili berkelanjutan di Kampung Itlay Halitopo Distrik Walelagama. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, pelatihan teknis budidaya, serta pendampingan langsung di lapangan yang melibatkan kelompok tani sebagai sasaran utama. Materi yang diberikan mencakup teknik pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, serta penanganan pascapanen. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman petani terhadap teknik budidaya yang baik, meningkatnya keterampilan dalam praktik budidaya vanili, serta tumbuhnya motivasi masyarakat untuk mengembangkan komoditas vanili sebagai sumber pendapatan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kerja sama antarpetani dalam pengelolaan usaha tani vanili secara lebih terencana. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya pendampingan berkelanjutan, dukungan sarana produksi, serta penguatan akses pasar agar pengembangan vanili dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Budidaya Vanili, Pelatihan, Pendampingan, Pertanian Berkelanjutan

Abstract

This community service activity aims to improve farmers knowledge, skills, and capacity in sustainable vanilla cultivation in Itlay Halitopo Village Walelagama District. The implementation methods include extension activities, technical training, and direct field assistance involving farmer groups as the main beneficiaries. The materials provided cover seedling techniques, planting, maintenance, pest and disease management, and post harvest handling. The results show an increase in farmers understanding of proper cultivation techniques, improved practical skills in vanilla farming, and stronger community motivation to develop vanilla as a source of income. The activity also encouraged collaboration among farmers in managing vanilla farming more systematically. It is recommended that continuous assistance, provision of production facilities, and strengthening market access be carried out to ensure optimal and sustainable development of vanilla cultivation.

Keywords*: Community Empowerment, Vanilla Cultivation, Training, Mentoring, Sustainable Agriculture*

Pesan Utama:

- Kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya vanili berkelanjutan.
- Penerapan teknik pembibitan, penanaman, dan penggunaan pohon pelindung yang tepat mendukung keberhasilan pertumbuhan awal tanaman vanili.
- Partisipasi aktif masyarakat menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kesiapan petani untuk mengembangkan vanili sebagai komoditas unggulan daerah.
- Program pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk menjaga konsistensi penerapan teknologi budidaya serta meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil.
- Penguatan kerja sama kelompok tani dan dukungan akses sarana produksi serta pasar menjadi faktor penting dalam pengembangan usaha tani vanili secara berkelanjutan.

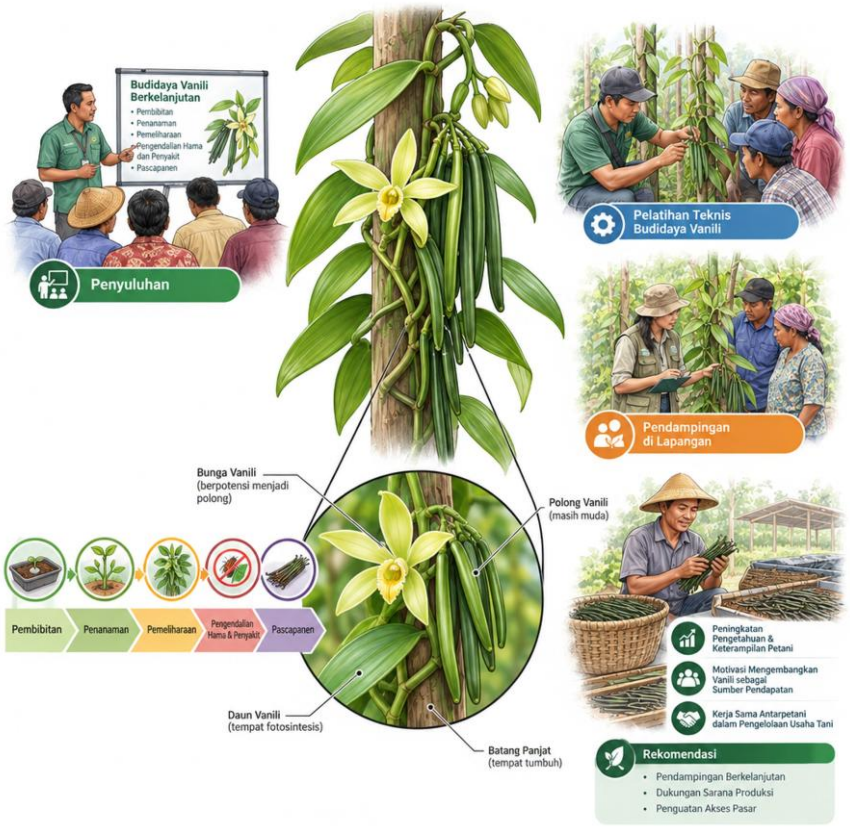
Copyright (c) 2026 Authors.

Received: 02 March 2026
Accepted: 20 May 2026
Published: 01 November 2026

DOI: https://doi.org/10.56303/jppmi.v5i2.1316

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

GRAPHICAL ABSTRACT



PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sumber penghidupan masyarakat pedesaan, termasuk di Distrik Walelagama. Salah satu komoditas yang berpotensi dikembangkan adalah vanili (Vanilla spp.), tanaman rempah bernilai komersial yang digunakan dalam industri pangan dan berbagai produk berbasis aroma. Prospek pengembangannya berkaitan dengan mutu hasil, pengelolaan produksi, dan hubungan dengan pelaku pasar; harga vanili juga dapat berfluktuasi sehingga potensi ekonomi tidak secara otomatis menjamin peningkatan pendapatan petani (Odoux & Grisoni, 2010; Taghadomi-Saberi et al., 2023; Kartikawati & Rosman, 2018). Di Kampung Itlay Halitopo, pengembangan komoditas tersebut menghadapi sejumlah kendala yang diidentifikasi melalui observasi awal kegiatan.

Berdasarkan observasi awal tim pelaksana, petani di Kampung Itlay Halitopo masih memerlukan penguatan pengetahuan dan keterampilan mengenai pemilihan bahan tanam, penyiapan stek, teknik penanaman, dan pemeliharaan tanaman vanili. Secara agronomis, bahan tanam yang sehat, penyediaan penyangga, serta pengaturan naungan dan kondisi lingkungan merupakan bagian penting dalam budidaya vanili (Havkin-Frenkel &

Belanger, 2018; Kartikawati & Rosman, 2018; Nugraha et al., 2024). Pernyataan mengenai produktivitas, mutu hasil, atau kesesuaian agroklimat lokasi belum dapat dipastikan tanpa data pengukuran spesifik. Oleh karena itu, kebutuhan pendampingan teknis dan pengelolaan usaha tani diidentifikasi sebagai fokus kegiatan pengabdian.

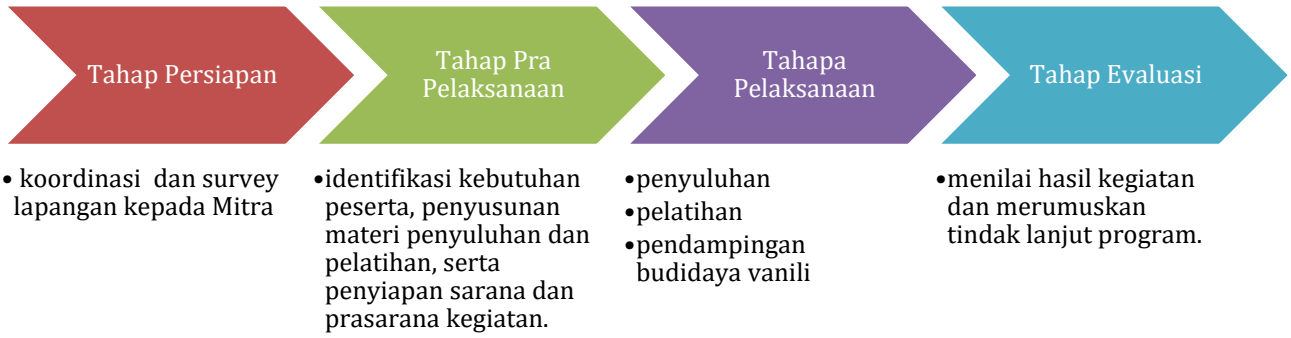
Kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai upaya pemberdayaan petani melalui penyuluhan, pelatihan praktik, dan pendampingan langsung. Pendekatan pembelajaran partisipatif di lapangan dapat membantu peningkatan pengetahuan dan adopsi praktik pertanian, meskipun besar dampaknya bergantung pada desain, pelaksanaan, serta keberlanjutan program (Waddington et al., 2014). Dalam pengembangan komoditas vanili, penguatan kapasitas pelaku usaha dan dukungan teknis juga diidentifikasi sebagai kebutuhan penting (Taghadomi-Saberi et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian bertujuan memberikan penyuluhan dan praktik mengenai persiapan bibit serta penanaman vanili, memfasilitasi pembelajaran bersama antarpetani, dan mengidentifikasi kebutuhan pendampingan lanjutan. Kegiatan ini diharapkan menjadi tahap awal penguatan kapasitas petani untuk mengembangkan usaha tani vanili secara lebih terencana.

METODE

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan mitra, survei lapangan, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, serta penyiapan sarana kegiatan. Pemilihan pendekatan pembelajaran berbasis praktik merujuk pada bukti bahwa sekolah lapang petani dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan adopsi praktik pertanian, dengan hasil yang bervariasi antarkonteks (Waddington et al., 2014).

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan teknis budidaya vanili, serta pendampingan langsung di lapangan. Materi diarahkan pada pemilihan sulur, persiapan stek, penanaman, serta penggunaan penyangga dan naungan. Tahap evaluasi berupa pengamatan proses dan diskusi mengenai kendala pelaksanaan serta kebutuhan tindak lanjut. Karena naskah tidak menyajikan instrumen pengukuran, skor sebelum-sesudah, ataupun data produksi, evaluasi yang dapat dilaporkan bersifat deskriptif, bukan pengukuran dampak kuantitatif (Waddington et al., 2014).



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyuluhan, Pelatihan, dan Pendampingan Budidaya Vanili Berkelanjutan di Kampung Itlay Halitopo Distrik Walelagama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui penyuluhan dan pelatihan budidaya vanili yang diikuti oleh masyarakat dan kelompok tani di Kampung Itlay Halitopo. Gambar pertama menunjukkan proses penyampaian materi oleh narasumber kepada peserta, yang bertujuan meningkatkan pemahaman tentang teknik budidaya vanili berkelanjutan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi di lapangan.



Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi penyuluhan budidaya vanili oleh narasumber.

Gambar 2 mendokumentasikan penyampaian materi dan kehadiran peserta dalam kegiatan penyuluhan budidaya vanili. Dokumentasi ini mendukung bahwa kegiatan telah dilaksanakan dan terdapat keterlibatan masyarakat. Akan tetapi, kehadiran peserta dan foto kegiatan belum cukup untuk menyimpulkan peningkatan pengetahuan atau keterampilan secara terukur. Literatur mengenai sekolah lapang menunjukkan bahwa pembelajaran partisipatif berpotensi mendukung adopsi praktik pertanian, dengan tingkat keberhasilan yang bergantung pada mutu pendampingan dan konteks pelaksanaannya (Waddington et al., 2014; Davis et al., 2012).

Gambar 3 adalah Kegiatan survei lokasi budidaya vanili dilakukan sebagai tahap awal untuk mengidentifikasi kondisi biofisik lahan serta kesiapan masyarakat dalam pengembangan komoditas vanili. Hasil observasi menunjukkan bahwa lokasi memiliki potensi yang cukup baik untuk pengembangan vanili, ditinjau dari ketersediaan pohon pelindung, kondisi tanah yang relatif subur, serta tingkat kelembapan yang mendukung pertumbuhan tanaman. Selain itu, survei juga mengidentifikasi beberapa kendala seperti keterbatasan pengetahuan teknis petani terkait sistem budidaya yang benar dan belum adanya pengelolaan lahan secara terencana.



Gambar 3. Kegiatan survei lokasi budidaya vanili

Gambar 4 menunjukkan kegiatan pemilihan dan pemotongan sulur vanili sebagai bahan perbanyakan vegetatif. Sulur yang dipilih secara visual tampak hijau dan memiliki ruas yang jelas. Perbanyakan melalui stek merupakan praktik yang digunakan dalam budidaya vanili karena memungkinkan pengembangan tanaman dari bahan vegetatif; kesehatan bahan tanam perlu diperhatikan untuk mengurangi risiko terbawanya organisme pengganggu (Odoux & Grisoni, 2010; Badaria et al., 2024; Kusbianto et al., 2024). Foto tersebut mendokumentasikan proses pelatihan, sedangkan tingkat keberhasilan tumbuh stek belum dilaporkan.



Gambar 4. Pemotongan atau pengambilan bibit vanili pada tanaman induk

Kegiatan dilanjutkan dengan pengukuran dan penyeragaman panjang sulur sebelum penanaman (Gambar 5). Penyeragaman merupakan salah satu langkah praktis dalam penyiapan bahan tanam, sedangkan ukuran stek yang paling sesuai bergantung pada kondisi bahan dan teknik budidaya yang dipilih. Rujukan mengenai sistem produksi dan perbanyakan vanili memberikan landasan bagi pemilihan sulur serta penanganan bahan tanam (Kartikawati & Rosman, 2018; Badaria et al., 2024; Kusbianto et al., 2024). Penilaian vigor, pembentukan akar, atau persentase hidup bibit perlu dilakukan pada evaluasi lanjutan agar keberhasilan teknik ini dapat ditetapkan secara empiris.



Gambar 5. Kegiatan pemotongan dan pengukuran sulur vanili untuk memperoleh bibit dengan ukuran seragam sebelum proses penanaman di lahan budidaya

Gambar 6 memperlihatkan kegiatan penanaman bibit vanili di lokasi budidaya dengan pemanfaatan penyangga atau pohon pelindung. Vanili merupakan tanaman merambat sehingga penyangga membantu mengarahkan pertumbuhan sulur. Naungan dan kondisi lingkungan tumbuh juga merupakan aspek yang diperhatikan dalam pengelolaan vanili (Kartikawati & Rosman, 2018; Wahyuni et al., 2024; Nugraha et al., 2024). Kondisi mikroklimat pada lahan kegiatan belum dilengkapi pengukuran intensitas cahaya, kelembapan, ataupun karakteristik tanah.



Gambar 6. Penanaman bibit vanili di lahan budidaya dengan pemasangan penyangga atau pohon pelindung sebagai tempat rambatan dan pengatur naungan tanaman

Kegiatan penanaman dilakukan bersama petani melalui penyiapan titik tanam, peletakan bibit, dan pengaturan posisi sulur di sekitar penyangga. Tahap ini memberi kesempatan untuk praktik langsung dan pertukaran pengalaman. Studi mengenai sekolah lapang petani menunjukkan bahwa pelatihan partisipatif dapat berkontribusi terhadap perubahan praktik pertanian, meskipun diperlukan evaluasi terstruktur untuk memastikan dampaknya pada suatu lokasi (Davis et al., 2012; Waddington et al., 2014). Dalam kegiatan ini belum dilaporkan data pertumbuhan tanaman, keberhasilan stek, produktivitas, atau perubahan pendapatan petani, sehingga manfaat jangka panjang masih berupa potensi yang perlu dinilai melalui pendampingan lanjutan.

Secara keseluruhan, dokumentasi kegiatan menunjukkan terlaksananya penyuluhan, survei lokasi, pemilihan dan pemotongan sulur, penyeragaman bahan tanam, serta penanaman vanili dengan penyangga. Tahapan tersebut selaras dengan aspek dasar pengelolaan tanaman vanili yang dibahas dalam literatur (Odoux & Grisoni, 2010; Kartikawati & Rosman, 2018; Wahyuni et al., 2024). Kegiatan juga menciptakan ruang pembelajaran bersama, tetapi belum tersedia data evaluasi sebelum-sesudah untuk menyatakan besarnya peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun produktivitas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Kampung Itlay Halitopo, Distrik Walelagama, telah melaksanakan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan awal mengenai budidaya vanili. Dokumentasi memperlihatkan partisipasi masyarakat pada survei, persiapan stek, penyeragaman sulur, dan penanaman dengan penyangga. Kegiatan ini merupakan langkah awal penguatan kapasitas petani. Besarnya perubahan pengetahuan, keterampilan, tingkat keberhasilan tanaman, produktivitas, serta dampak ekonomi belum dapat ditentukan karena data pengukuran belum disajikan. Pendampingan lanjutan disarankan disertai evaluasi sebelum-sesudah dan pemantauan pertumbuhan tanaman untuk menilai hasil program secara lebih objektif.

PENDANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini tidak menerima pendanaan eksternal. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan dukungan sumber daya internal tim pelaksana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kampung Itlay Halitopo Distrik Walelagama yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan

terima kasih juga disampaikan kepada kelompok tani dan seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan budidaya vanili. Penulis juga mengapresiasi dukungan dari Dinas Pertanian Kabupaten Jayawijaya serta pihak Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena yang telah memberikan dukungan administratif, teknis, dan sarana prasarana sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Badaria, B., Amane, G. S., Elsabet, E., Yanti, Y., & Aba, L. (2024). The effect of the number of section on the growth of vanilly plant cuttings (Vanilla planivolia Andrews). Jurnal Biologi Tropis, 24(1), 440–447. https://doi.org/10.29303/jbt.v24i1.6424

Davis, K., Nkonya, E., Kato, E., Mekonnen, D. A., Odendo, M., Miiro, R., & Nkuba, J. (2012). Impact of farmer field schools on agricultural productivity and poverty in East Africa. World Development, 40(2), 402–413. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2011.05.019

Havkin-Frenkel, D., & Belanger, F. C. (Eds.). (2018). Handbook of vanilla science and technology (2nd ed.). Wiley. https://doi.org/10.1002/9781119377320

Kartikawati, A., & Rosman, R. (2018). Budidaya vanili. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/5369

Kusbianto, D. E., Firdaus, S. W. R., Subroto, G., Wulanjari, D., & Su'ud, H. M. (2024). Pertumbuhan bibit vanili akibat penambahan zat pengatur tumbuh alami pada media tanam yang diperkaya bakteri. Jurnal Agro Industri Perkebunan, 12(3), 129–140. https://doi.org/10.25181/jaip.v12i3.3176

Nugraha, I. K., Suryanti, S., & Mawandha, H. G. (2024). Growth optimization of several varieties of vanilla plants (Vanilla planifolia Andrews) using various light intensities. Jurnal Agronomi Tanaman Tropika (JUATIKA), 6(2). https://doi.org/10.36378/juatika.v6i2.3572

Odoux, E., & Grisoni, M. (Eds.). (2010). Vanilla. CRC Press. https://www.routledge.com/Vanilla/Odoux-Grisoni/p/book/9780429191978

Taghadomi-Saberi, S., Yadav, D., & Mazhar, M. S. (2023). An integrated strategic framework for priority setting in the Australian vanilla industry. Frontiers in Sustainable Food Systems, 7, 1240410. https://doi.org/10.3389/fsufs.2023.1240410

Waddington, H., Snilstveit, B., Hombrados, J., Vojtkova, M., Phillips, D., Davies, P., & White, H. (2014). Farmer field schools for improving farming practices and farmer outcomes: A systematic review. Campbell Systematic Reviews, 10(1), i–335. https://doi.org/10.4073/CSR.2014.6

Wahyuni, O. T., Satria, B., & Anwar, A. (2024). Respons pertumbuhan stek tanaman vanili (Vanilla planifolia Andrews) terhadap pemberian berbagai intensitas naungan dan kombinasi media tanam organik. Jurnal Pertanian Agros, 26(4). https://doi.org/10.37159/jpa.v26i4.4817